

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era saat ini, banyaknya perkembangan perekonomian yang meningkat pesat serta perusahaan mendapatkan kondisi ketat di utama dalam perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*go public*) untuk menemui sebuah persaingan yang menyampaikan sektor di industri. Sehingga sektor di industri yang bersaing adalah sektor industri barang konsumsi, serta aktivitas usaha yang dilaksanakan dalam perusahaan sektor industri barang konsumen menjual barang konsumsi bagi masyarakat. Dalam cara melayani persaingan menyampaikan sektor industri, untuk menunjukkan kehadirannya perusahaan di industri barang banyak perlu dana yang dibutuhkan saat memenuhi kebutuhan untuk dana saat ini. Pada perusahaan dapat memperoleh dari dalam, yaitu sumber pendanaan dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri dengan memakai pasar modal untuk menjual saham.

Pasar modal adalah pasar dimana berbagai instrumen diperjualbelikan pembiayaan jangka panjang, yang sangat baik saat berbentuk berupa hutang, ekuitas, derivatif, dan instrumen lainnya. Oleh karena itu, pasar modal mampu dipandang selaku sumber biaya pada jangka panjang perusahaan. Sehingga dalam perkembangan selain berperan saat aktivitas biaya jangka panjang perusahaan, selaku pasar modal yaitu pilihan investasi tambahan bagi perusahaan investor.

Tujuan investasi suatu perusahaan di pasar modal adalah untuk dapat ditingkatkan dengan memajukan sebuah kemakmuran pada pemegang saham di perusahaan, kecuali yang diharapkan perusahaan untuk tumbuh terus menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Investor bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan harapan dividen. Jadi dua hal ini membuat perusahaan membutuhkan menerapkan kebijakan dividen bagi menguntungkan investor dan investor perusahaan.

Dividen sangat penting bagi suatu perusahaan karena besar kecilnya dividen dipandang sebagai cerminan dari profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Peningkatan dividen sering kali berarti ada harapan bagi manajemen Laba akan meningkat selama beberapa tahun ke depan, dan pengurangan dividen berarti prospek perusahaan yang lebih rendah. Jika perusahaan tidak membagikan dividen atau sama dengan 0, berarti perusahaan dalam kondisi buruk atau perusahaan ingin memperkuat ekuitasnya, sedangkan perusahaan yang membagikan dividen berarti perusahaan dapat memenuhi kewajibannya kepada investor dengan membagikan dividen setiap tahun.

Kebijakan dividen adalah salah satu masalah yang sering muncul di perusahaan karena kebijakan dividen memiliki dua kepentingan yang saling bersinggungan antara investor dan manajemen. Investor bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan menginvestasikan sahamnya di perusahaan untuk membagikan dividen. sehingga perusahaan mengharapkan perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Oleh karena itu,

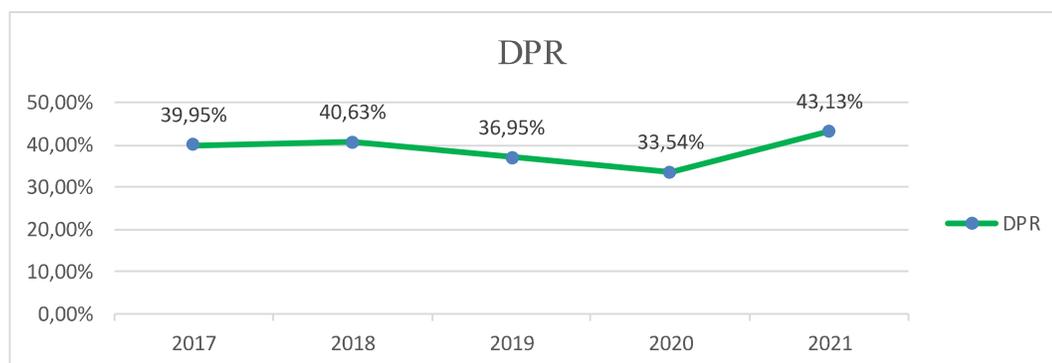
perusahaan dapat menggunakan rasio ini untuk menghitung jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio*.

Dividend Payout Ratio (DPR) menggambarkan sebuah keuntungan yang akan dibagikan pada pemegang saham serta ditahan oleh bagian laba ditahan. Sehingga pemegang saham bisa memberitahukan ataupun memudahkan untuk membagikan sebuah dividen, karena itu kepada pemegang saham bertujuan mendapatkan sebuah modal dalam di perusahaan. Selanjutnya terdapat tabel serta grafik yang digambarkan sebuah perkembangan rata-rata dalam *Dividend payout ratio (DPR)* di perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, sehingga adanya ketidakstabilan atas 8 perusahaan membagikan dividen selaku berurutan di periode 2017-2021.

Tabel 1. 1 Perkembangan Rata-Rata *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Sektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2017-2021

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	<i>Dividend Payout Ratio (DPR) (%)</i>				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT BISI International Tbk	BISI	65,47	74,29	97,75	4,13	2,99
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	40,67	52,63	25,37	28	0,128
3	Mayora Indah Tbk	MYOR	28,80	34,30	23,96	25	95,94
4	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	51,33	28,32	25,25	88,68	105,6
5	Sekar Laut Tbk	SKLT	13,52	13,61	12,44	21,92	11,03
Jumlah			199,79	203,15	184,77	167,73	215,68
Rata - Rata			39,95	40,63	36,95	33,54	43,13

(Sumber: www.idx.co.id, diolah kembali)



Gambar 1. 1 Grafik Rata-rata *Dividend Payout Ratio* Periode 2017-2021

Ditunjukkan pada tabel dan grafik di atas nilai rata-rata *dividend payout ratio* pada perusahaan makanan dan minuman dari 2017-2021

tercatat. Menghadapi ketidakstabilan maupun tidak pertanda menerapkan kebijakan dividen secara stabil. Selanjutnya pada tahun 2017 bertingkat pada perkembangan rata-rata dividen meningkat sebesar yaitu 39,95, setelah itu tahun selanjutnya pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar yaitu 40,63, setelah itu pada tahun 2019 mengalami menurun sebesar yaitu 36,95, pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali lagi sebesar 33,54 dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar yang sangat atas sebesar yaitu 43,13. Penurunan serta Peningkatan *dividend payout ratio* pada bagian grafik itu berisi informasi tentang kondisi Manajemen dan situasi perusahaan saat ini keuntungan masa depan.

Kinerja keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya. Sehingga kinerja perusahaan yang dapat digunakan perhitungan ROA (*Return On Asset*) memberikan wawasan tentang peningkatan pengukuran pengembalian atau keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas adalah keahlian perusahaan untuk menghasilkan berupa laba bersih pada aktivitas yang dibuat selama periode akuntansi. Maka laba adalah deskripsi kinerja yang berhasil oleh suatu perusahaan

selama periode waktu tertentu dalam jalannya transaksi secara umum. Laba digunakan sebagai para stakeholder kepentingan bagi menilai seberapa baik kinerja manajemen saat mengendalikan perusahaan. Berdasarkan yang didefinisikan oleh, profitabilitas yaitu rasio ini mengukur keahlian suatu perusahaan saat memeriksa keuntungan. Penelitian (Ratnasari & Purnawati, 2019) dan (Moridu et al., 2022) mengarahkan pada profitabilitas berdampak positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sebaliknya pada penelitian (Chandra, 2019) dan (Nurfatma & Purwohandoko, 2020) mengarahkan pada profitabilitas berpengaruh negatif maka dapat diabaikan terhadap pengaruh kebijakan dividen.

Kepemilikan manajerial merupakan keterlibatannya komisaris dan direksi sebagai pemegang saham yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh kesetaraan dengan pemegang saham lainnya. Sehingga akibatnya, manajemen akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan Ini adalah tujuan dari kebaikan bersama, jadi dalam mengambil keputusan masa depan akan lebih hati-hati dalam Kepemilikan manajerial bertujuan untuk mengawasi dan memonitor kemampuan manajer. Untuk meminimalisir *agency cost* bisa dilakukan untuk meningkatkan kepemilikan manajerial dengan memberikan kesempatan kepada manajer untuk terlibat langsung pada kepemilikan saham supaya bisa menyetarakan kepentingan manajer dengan para pemegang saham (Rais, Bella Novianti dan Santoso, 2017).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menunjukkan bahwa pemisahan fungsi antara manajemen dan pemegang saham dapat dengan mudah menimbulkan konflik kepentingan. Untuk menghindari benturan kepentingan dalam perusahaan, hal ini dapat dilakukan melalui kepemilikan manajerial atas saham pada perusahaan yang dipimpin. Oleh karena itu, kepemilikan manajemen dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, karena manajemen akan lebih berhati-hati dalam merumuskan kebijakan karena mereka berperan ganda dalam perusahaan. Sedangkan, (Rahayu & Rusliati, 2019) dan (Moridu et al., 2022) penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. penelitian yang dilakukan oleh (Rais, Bella Novianti dan Santoso, 2017) dan (Lubis et al., 2020) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian tersebut juga menyarankan untuk menambah variabel independen untuk hasil yang maksimal.

Pertumbuhan perusahaan adalah sebuah keahlian bagi perusahaan untuk memperluas atau memajukan untuk *size*. Adanya pertumbuhan perusahaan atas dasarnya dihasilkan untuk sejumlah faktor, yaitu berupa faktor eksternal, faktor internal, maupun iklim perusahaan setempat. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah harus menggunakan hutang sebagai sumber pertumbuhan. Pada pertumbuhan perusahaan berdampak kebijakan dividen pada kenaikan

dalam nilai perusahaan. Secara umumnya perusahaan yang berkembang bakal mempunyai nilai prospek yang besar maupun membagikan dalam keuntungan yang besar bagi investor.

Sehingga pertumbuhan perusahaan tertarik dinantikan oleh pihak-pihak internal di dalam maupun di luar perusahaan sebab mampu menerima dampak positif terhadap mereka. Dari sudut pandang bagi investor, pertumbuhan perusahaan merupakan sebuah pertanda dari sisi menguntungkan perusahaan, dan mereka memerlukan tingkat pengembalian selama investasi juga berjalan hasil yang lebih baik. Karena berpengaruh positif terhadap dalam kenaikan harga saham. Makanya, dalam pertumbuhan perusahaan dapat sebagai faktor dalam kebijakan dividen, untuk membagikan dalam keuntungan yang besar kepada investor (pemegang saham) serta memajukan nilai penjualan saham perusahaan. *Growth potential* adalah sebuah potensi pertumbuhan suatu perusahaan, dengan cara diukur atas dampak kinerja keuangan terhadap selisih antara total *asset* pada tahun t dan total *asset* pada tahun $t-1$ dan total aset pada tahun $t-1$

Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erviana Miranti, Mohamad Zulman Hakim, 2021) dan (Rohman & Istanti, 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. hasil penelitian yang dilakukan (Wahyuliza & Fahyani, 2019) dan (Ratnasari & Purnawati, 2019) yang

menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, penulis menjadi ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang bisa didapatkan, yaitu:

1. Kesulitan perusahaan menggunakan dividen bagi pengguna dalam kebijakan dividen
2. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* yang terus ketidakstabilan dari tahun 2017-2021 pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI
3. Kepemilikan manajerial yang lebih untuk mengurangi sebuah konflik dalam pemegang saham bisa memicu kebijakan dividen
4. Menurut hasil penelitian sebelumnya dan teori dibuatkan untuk berbagai macam peneliti, terdapat berupa Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial, Dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen .

1.3 Batasan Masalah

1. Objek yang diteliti hanya di perusahaan yang bergerak di perusahaan subsektor makanan dan minuman yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia).
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

3. Laporan keuangan yang diteliti hanya pada tahun 2017 sampai tahun 2021.
4. Variabel independen yang diteliti yaitu Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah *Dividend Payout Ratio* perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021
4. Apakah terdapat pengaruh antara Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Perusahaan bersama-sama berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh antara Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Perusahaan bersama-sama berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian berharap, penelitian ini mampu menjadikan referensi guna untuk peneliti lain yang tertarik atas penelitian ini di masa yang akan datang, serta diharapkan penelitian seterusnya mampu merevisi dan melengkapi kekurangan di dalam penelitian ini.

Berdasarkan manfaat penelitian yaitu supaya bisa sebagai masukan referensi beserta sumber berupa informasi kepada peneliti seterusnya bersama berupa informasi timbangan dan penunjuk saat menarik kepastian selama melaksanakan investasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Untuk sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi investor untuk mengambil suatu keputusan untuk berinvestasi supaya, sehingga informasi serta bukti pada para untuk investor berupa mengenai harapan berguna di perusahaan